

Pengaruh Credit Crunch dan Dana Pihak Ketiga terhadap Financial Performance Ratio Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

Fadila Rahma Zakiyah ^{1*}, Ersi Sisdianto ², Taufiqur Rahman ³

^{1, 2, 3} UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

* dilar3186@gmail.com

Abstrak

Semakin ketatnya persaingan antarbank syariah maupun dengan bank konvensional, bank syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang baik, agar dapat bersaing dalam pasar perbankan nasional di Indonesia. Perkembangan yang pesat itu juga bersamaan dengan semakin tingginya profitabilitas Bank Syariah Indonesia akan tetapi ada sejumlah bank syariah di Indonesia mengalami penurunan profitabilitas walaupun tidak semua bank. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor mulai dari internal maupun eksternal salah satunya adanya permasalahan *credit crunch* dan juga penghimpunan dana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *credit crunch* dan dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* pada bank umum syariah di Indonesia mulai tahun 2020-2024 sehingga diperoleh sampel sebanyak 6 sampel dan populasinya berjumlah 13 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada dengan kurun waktu lima tahun dari 2020 sampai 2024. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Alat analisis yang digunakan adalah program *evIEWS* 13. Dengan menggunakan instrument lembar dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing bank dan publikasi otoritas jasa keuangan (OJK). Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, keduanya berpengaruh meskipun kemampuan model hanya menjelaskan *return on asset* (ROA) sebesar 16,11%.

Kata Kunci: *Credit Crunch, Dana Pihak Ketiga, Financial Performance Ratio, Perbankan Syariah.*

Pendahuluan

Bank mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara (Murtala, 2020; Welly et al., 2018). Hingga saat ini kehidupan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari dunia perbankan (Ardana, 2018). Keberadaan bank sebagai mengumpulkan dana dan menyalurkan kredit kepada masyarakat serta memperlancar lalu lintas pembayaran bagi semua sektor. Lembaga keuangan mempunyai peran sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) yang merupakan kegiatan bank untuk menyalurkan dana kepada pihak yang kekurangan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (Fatmawati et al., 2020). Semakin ketatnya persaingan antarbank syariah maupun dengan bank konvensional, bank syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang baik, agar dapat bersaing dalam pasar perbankan nasional di Indonesia (Pravasanti, 2018). Profitabilitas atau rentabilitas adalah salah satu fokus utama yang selalu diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha, khususnya perbankan (Iswandi,

2022). Penyebabnya karena pelaksanaan aktivitas operasional dalam rangka peningkatan keuntungan yang didapatkan (Ishak et al., 2022). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Amar et al., 2023).

Berdasarkan informasi otoritas jasa keuangan, kegiatan operasional bank syariah berlandaskan pada Al-qur'an dan Hadits Nabi. Kegiatan bank syariah dalam praktik usahanya meninggalkan riba yang berarti bank syariah yang beroperasi tidak mengandalkan unsur bunga, sehingga keuntungan yang diperoleh didapatkan dari bagi hasil. Bagi hasil (*profit sharing*) adalah sistem pembagian hasil dari usaha, dimana pemilik modal bekerjasama dengan pengelola modal (bank syariah) dalam melakukan kegiatan usaha bersama (Rianti et al., 2021).

Analisis rasio keuangan adalah salah satu teknik analisis yang dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan bank (Habibullah et al., 2024; Suwarno et al., 2018). Informasi yang didapatkan digunakan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai oleh manajemen perusahaan di masa yang lalu dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan perusahaan kedepan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan yaitu melalui analisis rasio keuangan (Halis et al., 2021). Diketahui umum bahwa selama lima tahun terakhir, profitabilitas yang ditentukan oleh rasio ROA telah bervariasi. Ketika pandemi COVID-19 dimulai pada tahun 2020, pengembalian aset (ROA) bank syariah turun menjadi 1,4%. ROA bank syariah naik menjadi 1,55% dan 2% pada tahun 2021 dan 2022, tahun kedua dan ketiga epidemi COVID-19, sebelum turun sekali lagi menjadi 1,88% pada tahun 2023. Jika pengembalian aset (ROA) bank syariah melebihi 1,5%, bank tersebut dianggap sehat. Naik turunnya ROA, dipengaruhi oleh rasio keuangan lainnya. ROA mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat awal pandemi COVID-19, lalu naik pada tahun 2021-2022, turun sedikit pada tahun 2023, dan kembali naik pada 2024. Hal ini disebabkan karena kemungkinan menurunnya efektivitas penyaluran dana, dan juga adanya dampak ekonomi dan pasar yang mempengaruhi pendapatan bank secara keseluruhan. Hal itu dapat mengakibatkan kinerja keuangan bank menurun sehingga mempengaruhi salah satu indikator utama profitabilitas bank (Hodi et al., 2023).

Meskipun perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup baik, namun kinerja keuangan bank syariah yang diukur melalui *return on asset* (ROA) masih mengalami fluktuasi dan cenderung tidak stabil pada periode 2020–2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan aset dan penghimpunan dana belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara optimal. Fluktuasi ROA tersebut mencerminkan adanya permasalahan dalam efektivitas pengelolaan aset dan pembiayaan yang berdampak langsung pada kinerja keuangan bank syariah (Iqbal et al., 2022). Keuntungan dari manajemen bank yang lebih baik akan meningkatkan profitabilitas.

Salah satu indikator kinerja bank adalah profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank dan kondisi makro ekonomi dalam perekonomian. Salah satu parameter untuk menilai kinerja keuangan bank syariah yaitu profitabilitas bank (ROA). Rendahnya profitabilitas bank, menunjukkan bahwa kinerja dari bank kurang baik (Holden et al., 2020; Rodrigues et al., 2024). Keuntungan yang diperoleh setiap perusahaan perbankan sebagian besar berasal dari bunga pinjaman yaitu sebagai hasil dari diberikannya sejumlah kredit kepada para nasabahnya atau debitur. Kredit adalah suatu penyerahan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam

meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga jumlah imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Rismayanti et al., 2019).

Kredit diberikan kepada bank untuk memastikan bahwa pembayaran kembali menghasilkan keuntungan dan meningkatkan pendapatan untuk mendukung operasional dan kelangsungan perusahaan (Nurtika et al., 2026). Akibatnya, penurunan tingkat pembayaran kembali dapat menyebabkan penurunan pendapatan bunga dan keuntungan, yang dapat menimbulkan masalah bagi pendanaan operasional perusahaan. Pendapatan bank diperoleh dari pendapatan bunga yang dihasilkan dari pembayaran kembali kredit, oleh karena itu secara tidak langsung, pembayaran kembali kredit memainkan peran yang sangat penting dalam menghasilkan pendapatan bank. Meskipun demikian, bank-bank mengalami krisis kredit sebagai akibat dari perekonomian yang tidak stabil. Kondisi ini ditandai dengan perkembangan kredit yang buruk karena bank enggan memberikan kredit (Sumadi et al., 2020). Penurunan aktivitas pemberian pinjaman yang disebabkan oleh bank yang menghadapi kekurangan kas merupakan contoh nyata dari krisis kredit. Kurangnya permintaan menyebabkan kekurangan dana, itulah sebabnya bank enggan memberikan kredit. Batas kredit mencerminkan kekurangan pendanaan ini. Dengan demikian, jika ini terus berlanjut, mungkin akan terjadi kekurangan keuangan global.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap keruntuhan ekonomi AS pada awal resesi tahun 1990-an adalah fenomena krisis kredit, yaitu penurunan tajam dalam penyaluran kredit bank kepada masyarakat umum. Pentingnya krisis kredit dalam industri perbankan, asal-usulnya, dan bahkan definisi istilah itu sendiri masih menjadi perdebatan, menurut Bernanke dan Lown. Namun, menurut menteri keuangan Sri Mulyani, dampak krisis pinjaman itu sendiri terlihat jelas di sektor korporasi dan ekonomi. Namun, terdapat bahaya yang terkait dengan pendanaan yang tersebar dalam perbankan syariah, seperti pembiayaan bermasalah, yang melibatkan risiko tinggi uang pinjaman tidak dapat dikembalikan. tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) dari total pembiayaan yang dicairkan, yang terdiri dari pinjaman bermasalah, pinjaman yang diragukan, dan pinjaman macet, memberikan wawasan tentang risiko pembiayaan. NPF umumnya dipahami sebagai pendanaan yang terhenti (buruk) dan tidak memenuhi persyaratan dasar, sehingga menyulitkan untuk mengembalikan sisa komitmen.

Perekonomian yang tidak pasti telah mengakibatkan krisis kredit, yaitu situasi di mana bank enggan memberikan kredit, sehingga pertumbuhan kredit menjadi lambat. Penurunan aktivitas pemberian pinjaman yang disebabkan oleh bank yang menghadapi kekurangan kas merupakan contoh nyata dari krisis kredit. Keengganan perbankan dalam menyalurkan kredit disebabkan karena tidak adanya permintaan. Sehingga mengakibatkan kelangkaan sumber dana. Kelangkaan sumber dana dapat dilihat dari adanya pembatasan kredit, Oleh karena itu, jika hal tersebut terus menerus terjadi dapat menyebabkan kelangkaan sumber dana secara global. Perbankan syariah memiliki ROA yang sangat memuaskan. Sejumlah parameter keuangan, termasuk dana pihak ketiga (TPF), berdampak pada profitabilitas. Ini adalah jumlah uang yang diterima atau dihasilkan bank dari investor luar. Dengan kata lain, uang yang dipegang bank dimiliki oleh pihak ketiga, bukan bank itu sendiri. Fungsi utama bank adalah memobilisasi dana, yang kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau pinjaman.

Dana pihak ketiga (DPK) bank syariah (BUS) diperkirakan tumbuh sebesar 1,63% menjadi Rp 478,7 triliun pada tahun 2024 dari Rp 465,9 triliun pada tahun sebelumnya. Salah satu elemen kunci dalam menjaga likuiditas, stabilitas, dan ekspansi bank adalah sumber dana

pihak ketiga (DPK) bagi bank komersial syariah di Indonesia. Salah satu pilar utama yang mendukung ekspansi dan kesejahteraan bank komersial syariah di Indonesia adalah dana pihak ketiga. Untuk menjamin kelangsungan dan kemakmuran bisnis mereka dalam jangka panjang, bank-bank ini harus aktif mengelola dan mengoptimalkan dana pihak ketiga mereka. Kemampuan manajemen bank untuk mengarahkan modalnya ke arah pembiayaan meningkat seiring dengan DPK bank tersebut. DPK adalah salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank. Masuk akal bahwa fluktuasi efisiensi kemampuan bank untuk mengoptimalkan kinerja keuangannya akan mengikuti naik turunnya tingkat efisiensi kinerja keuangan bank tersebut.

Nilai dana pihak ketiga (TPF) merupakan komponen utama aset perbankan syariah. Aset bank syariah meningkat sebanding dengan nilai dana ini. Karena dana pihak ketiga sangat penting, bank-bank berlomba-lomba untuk mengumpulkan sebanyak mungkin. Dana pihak ketiga sangat penting bagi kinerja keuangan operasional bank karena merupakan komponen utama keberlanjutannya (Fitri et al., 2023). Terdapat berbagai metode untuk mengumpulkan dana dari masyarakat umum yang sesuai dengan tujuan bank. Untuk menghindari kebangkrutan atau masalah likuiditas, jumlah pinjaman dan tanggal jatuh tempo harus dihitung dengan cermat. Penelitian ini terdapat terdapat gap yang signifikan dalam pemahaman mengenai bagaimana *credit crunch* dan dana pihak ketiga secara langsung mempengaruhi *return on asset* pada kinerja keuangan bank umum syariah. Apabila *credit crunch* dan dana pihak ketiga sesuai dengan nilai islam dapat meningkatkan dan memperkuat kinerja keuangan begitupun sebaliknya jika *credit crunch* dan dana pihak ketiga tidak sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai islam maka akan mempengaruhi reputasi dan *stability* kinerja keuangan perusahaan. Terlebih lagi, belum ada studi yang secara khusus meneliti bagaimana *credit crunch* dan dana pihak ketiga secara langsung mempengaruhi *return on asset* pada kinerja keuangan bank umum syariah.

Keunikan penelitian ini terletak pada pengembangan *credit crunch* dan dana pihak ketiga secara langsung mempengaruhi *return on asset* pada kinerja keuangan bank umum syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana “Pengaruh *Credit Crunch* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap *Financial Performance Ratio* (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020-2024)”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana kedua faktor ini berkontribusi terhadap kinerja keuangan di bank umum syariah periode 2020-2024.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengujian simultan pengaruh *credit crunch* dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap *financial performance ratio* pada perbankan syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) selama periode 2020–2024, yaitu masa pemulihan pascapandemi dan dinamika pengetatan likuiditas global. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji faktor internal atau makroekonomi secara terpisah, studi ini mengintegrasikan tekanan penyaluran pembiayaan dan kapasitas penghimpunan dana dalam kerangka kinerja keuangan syariah, sehingga memberikan perspektif empiris yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap ketahanan serta stabilitas perbankan syariah di Indonesia

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan kuantitatif merupakan metode

penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis melalui prosedur statistik untuk menguji hipotesis serta membuktikan teori yang diteliti secara objektif dan terukur. Dalam penelitian ini, variabel *credit crunch* dan dana pihak ketiga (DPK) dianalisis pengaruhnya terhadap *financial performance ratio* pada perbankan syariah. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di OJK periode 2020–2024. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik statistik, seperti uji regresi dan uji asumsi klasik, guna mengetahui tingkat signifikansi dan kekuatan pengaruh antarvariabel. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan dapat digeneralisasikan sesuai dengan konteks penelitian.

Berdasarkan data yang akan dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan data panel, karena di dalamnya merupakan gabungan antara data time series (data yang disusun dengan runtun waktu), yang meliputi periode 2020-2024, yang terdiri dari beberapa objek BUS yang digunakan sebagai sampel dan juga terdiri dari berbagai jenis data pada rentang periode tertentu. Data inilah kemudian akan dianalisis dan diolah dalam bentuk statistik berupa *evIEWS* untuk mendapatkan jawaban atau Hipotesis yang diajukan.

Tempat penelitian bersifat tidak terbatas secara fisik karena data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui akses daring. Pengumpulan data dilakukan melalui situs resmi masing-masing bank syariah, serta melalui situs OJK dan lembaga pendukung lainnya yang menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2020–2024. Populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan objek atau individu yang menjadi fokus dalam sebuah studi. Definisi ini mengacu pada karakteristik tertentu yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang ada di Indonesia periode 2020-2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menguji pengaruh *credit crunch* dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap *financial performance ratio* pada bank umum syariah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, meliputi: (1) bank umum syariah yang terdaftar di OJK; (2) bank umum syariah yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2020–2023 melalui *website* resmi masing-masing; (3) bank umum syariah yang menyediakan variabel sesuai kebutuhan penelitian; dan (4) Bank syariah yang tidak melakukan margin. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 6 bank umum syariah sebagai sampel, yaitu Bank NTB Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank BJB Syariah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing bank dan publikasi otoritas jasa keuangan (OJK). Data yang digunakan berbentuk data panel (*time series dan cross section*) selama periode penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar dokumentasi dan tabulasi data (*data sheet panel*) yang berfungsi untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan mengolah data numerik terkait variabel penelitian sesuai indikator yang telah ditentukan. Karena penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi, maka uji validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi (*content validity*), yaitu memastikan bahwa indikator variabel sesuai dengan konsep teoritis dan definisi operasional yang digunakan. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan dengan memastikan konsistensi data melalui *cross-check* antar

sumber laporan resmi serta kesesuaian perhitungan rasio keuangan berdasarkan rumus yang baku dan standar akuntansi yang berlaku.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi pemilihan model regresi data panel (*common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*), uji asumsi klasik, uji t (parsial), uji F (simultan), uji koefisien determinasi (R^2), serta interpretasi koefisien regresi data panel untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan mampu menjelaskan hubungan kausal antarvariabel secara empiris.

Hasil

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 11/24/25 Time: 09:10 Sample: 2020 2024			
	NPF	DPK	ROA
Mean	0.591083	15.84729	0.261715
Median	0.478255	16.02241	0.246585
Maximum	1.663926	16.33271	2.129421
Minimum	-0.693147	13.86363	-3.218876
Std. Dev.	0.599437	0.550037	1.109966
Skewness	-0.029022	-2.738265	-0.716987
Kurtosis	1.884874	9.997979	4.722843
Jarque-Bera	1.558593	98.70512	6.280586
Probability	0.458729	0.000000	0.043270
Sum	17.73249	475.4186	7.851462
Sum Sq. Dev.	10.42041	8.773674	35.72874
Observations	30	30	30

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diteliti sebanyak 30 sampel data yang berasal dari 6 bank syariah dalam penelitian selama lima periode yaitu 2020-2024. 1). Variabel dependen yakni *return on asset* (ROA) diperoleh nilai mean sebesar 0.261715 dan nilai minimum sebesar -3.218876 dan nilai *maximum* sebesar 2.129421 dengan standar deviasi sebesar 1.109966; 2). Variabel independen yang pertama yakni *non performing financial* (NPF) diperoleh nilai mean sebesar 0.591083 dan nilai minimum sebesar -0.693147 dan nilai *maximum* sebesar 1.663926 dengan standar deviasi sebesar 0.599437; 3). Variabel independen yang kedua yakni dana pihak ketiga (DPK) diperoleh nilai mean sebesar 15.84729 dan nilai minimum sebesar 13.86363 dan nilai *maximum* sebesar 16.33271 dengan standar deviasi sebesar 0.550037.

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Common Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.200106	6.106274	-0.360303	0.7214
NPF	-0.472431	0.356175	-1.326400	0.1958
DPK	0.172968	0.388164	0.445605	0.6594
R-squared	0.061665			
F-statistic	0.887180			
Prob (F-statistic)	0.423481			

Berdasarkan tabel 2 diatas merupakan Langkah pengujian pertama dilakukan pengolahan data menggunakan *common effect model* (CEM).

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.711613	3.811239	0.449096	0.6578
NPF	-1.020254	0.369674	-2.759876	0.0114
DPK	-0.053438	0.239949	-0.222704	0.8258
R-squared	0.794015			
F-statistic	12.11481			
Prob (F-statistic)	0.000003			

Berdasarkan tabel 3, diatas merupakan pengujian selanjutnya, dilakukan dengan pengolahan data menggunakan pendekatan *fixed effect model* (FEM).

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.319306	3.801787	0.347023	0.7313
NPF	-0.928876	0.347342	-2.674244	0.0126
DPK	-0.032091	0.237531	-0.135100	0.8935
R-squared	0.219015			
F-statistic	3.785866			
Prob (F-statistic)	0.035537			

Berdasarkan tabel 4 diatas yaitu pendekatan terakhir dalam teknik estimasi regresi data panel dengan menggunakan model *random effect model* (REM).

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effect Test	statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.643531	(5,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	45.489057	5	0.0000

Berdasarkan hasil tabel 5. Menunjukkan hasil uji *chow* bahwa *probabilitas cross section* F sebesar $0,0000 < 0,5$, artinya H_0 ditolak. Dengan demikian, model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *fixed effect model*.

Tabel 6. Hasil Uji hausman

z	Chi-Sq. Statistic	d.f	Prob.
Cross-section random	0.628098	2	0.7305

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil uji *hausman* menyatakan jika nilai *probabilitas cross section* random yaitu $0,7305 > 0,5$, artinya H_0 ditolak. sehingga, model yang sesuai untuk mengestimasi persamaan regresi adalah *random effect model*.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

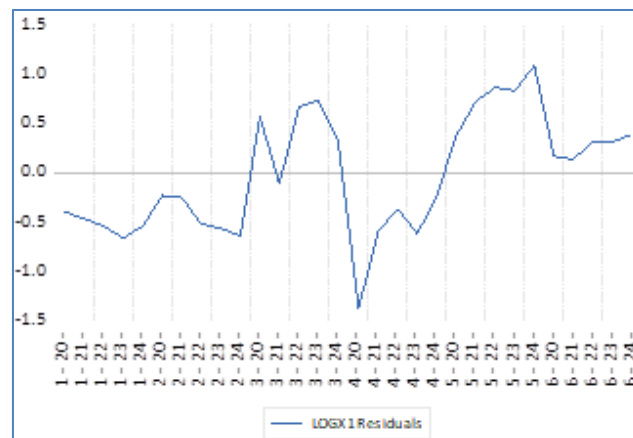
	NPF	DPK
NPF	1.000000	0.246391
DPK	0.246391	1.000000

Berdasarkan tabel 7. di atas, dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu NPF dan DPK, ada korelasi antar variabel dengan hasil nilai $< 0,85$ yang berate jika tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1, pola penyebaran residual terlihat menyebar secara acak di sekitar garis horizontal nol. Residual tidak menunjukkan pola tertentu seperti mengerucut, melebar, ataupun pola gelombang yang berulang. Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak

melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Penyebaran residual yang tidak membentuk pola sistematis tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas pada seluruh tingkat observasi.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Adapun alasan melakukan uji heteroskedastisitas dan multikolinearitas adalah karena metode *random effect model*. Hal ini disebabkan karena REM pada dasarnya menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS), sehingga rawan terhadap permasalahan multikolinearitas antar variabel independen dan ketidaksamaan varians residual (heteroskedastisitas). Dengan demikian, uji heteroskedastisitas dan multikolinearitas sudah cukup menjamin validitas dan reliabilitas model regresi yang digunakan.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Menggunakan Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.319306	3.801787	0.347023	0.7313
NPF	-0.928876	0.347342	-2.674244	0.0126
DPK	-0.032091	0.237531	-0.135100	0.8935
R-squared	0.219015			
F-statistic	3.785866			
Prob (F-statistic)	0.035537			

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: 1). Berdasarkan persamaan diatas, besarnya konstanta sebesar 1.319306 berarti apabila variabel *non performing financial* (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) bernilai 0, maka nilai *return on asset* (ROA) adalah sebesar 1.319306. 2). Jika nilai koefisien regresi variabel NPF sebesar -0.928876 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0126 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi nilai NPF maka akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. 3). Jika nilai koefisien regresi variabel DPK sebesar -0.032091 dengan nilai probabilitas 0.8935 ($>0,05$). Hasil menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Artinya, meningkatnya nilai DPK belum terbukti memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank. 3). Nilai F-statistic yang diperoleh sebesar 3.785866 dengan probabilitas sebesar 0.035537 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel NPF dan DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan kata lain tingkat pembiayaan yang bermasalah dan jumlah dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang nyata terhadap kinerja keuangan. 4). Nilai *R-square* yang diperoleh sebesar 0.219015. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel NPF dan DPK dalam menjelaskan variasi variabel dependen ROA adalah sebesar 21,90%, dan sisanya sebesar 78,10% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

UJI T

Tabel 9. Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.319306	3.801787	0.347023	0.7313
NPF	-0.928876	0.347342	-2.674244	0.0126
DPK	-0.032091	0.237531	-0.135100	0.8935

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 9. NPF memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar $-2.674244 < 2,051831$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji f

Weighted Statistics			
R-squared	0.219015	Mean dependent var	0.052918
Adjusted R-square	0.161164	S.D. dependent var	0.615253
S.E of regression	0.563498	Sum squared resid	8.573298
F-statistic	3.785866	Durbin-Watson stat	1.254714
Prob-(F-statistic)	0.035537	-	-

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-square	0.161164	S.D.dependet var	0.615253
-------------------	----------	------------------	----------

Berdasarkan tabel 11. Diketahui bahwa Koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *adjusted R-square* pada tabel 4.16 sebesar 0.161164 atau 16,11%. Nilai ini menunjukkan bahwa variasi perubahan kinerja keuangan (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia hanya dapat dijelaskan variabel *Non performing financial* (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 16,11%, sedangkan sisanya sebesar 83,89% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil regresi menyatakan jika hasil akhir regresi data panel memakai metode *random effect model* (REM). Analisis regresi yang telah dilakukan dengan tujuan mengestimasi hubungan yang dapat diukur dari *financial performance ratio* yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA), *credit crunch* yang diukur menggunakan *non performing financial* (NPF), dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap perbankan syariah di Indonesia. Hasil uji *R-squared* menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *financial performance ratio* yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA), secara simultan bisa diketahui dengan variabel independen yaitu NPF dan DPK, sebesar 16,11% disamping itu sisanya 83,89% dijelaskan oleh factor lain diluar variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, variabel independen—kredit keuangan bermasalah (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK)—memiliki dampak signifikan terhadap *return on assets* (ROA) bank komersial syariah jika digabungkan. Nilai statistik F adalah 3,785866 dengan nilai signifikansi 0,035537, atau kurang dari 0,05. Berikut ini penjelasan dari uji parsial tersebut.:

Pengaruh Credit Crunch proksi NPF terhadap Financial Performance Ratio (ROA) Bank Umum Syariah (H1)

Berdasarkan hasil uji data panel diatas, variabel NPF diperoleh nilai koefisien sebesar -0.928876 dan nilai probabilitas $0.0126 < 0,05$, artinya variabel NPF berpengaruh negatif

signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut dinyatakan bahwa H1 diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang menemukan bahwa pembiayaan bermasalah (NPF) secara signifikan dan negatif mempengaruhi pengembalian aset (ROA) bank komersial syariah Indonesia. Kemungkinan bank komersial syariah menghasilkan keuntungan menurun seiring meningkatnya NPF. Di sisi lain, bank komersial syariah memiliki peluang lebih baik untuk menghasilkan keuntungan jika NPF lebih rendah (Yani, 2021).

Bank-bank komersial syariah mengalami penurunan kinerja selama pandemi COVID-19, sehingga kurang efektif dalam menghasilkan uang. Namun, karena bank-bank syariah memiliki keunggulan dalam menangani masalah secara lebih fleksibel sesuai dengan kapasitas mereka, mereka mampu merespons dengan cepat untuk mengatasi kondisi buruk yang mereka hadapi. NPF memuat pengaruh yang negatif serta signifikan akan *return on asset BUS* di Indonesia. Besarnya perolehan NPF mengakibatkan minimnya nilai ROA, begitupun sebaliknya. Kondisi tersebut dikarenakan kredit bermasalah yang timbul akan mengurangi tingkat keuntungan bagi bank (Yunus et al., 2025). Berdasarkan *signaling theory*, bank syariah berupaya memberikan sinyal kepada para investor melalui informasi keuangan yang mencerminkan kondisi kinerja perusahaan. Tingkat NPF menjadi salah satu sinyal penting karena menunjukkan kualitas pembiayaan yang disalurkan bank. Ketika NPF meningkat, hal tersebut memberi sinyal negatif bahwa risiko pembiayaan bank juga meningkat, sehingga sebagian dana pembiayaan tidak kembali tepat waktu. Kondisi ini menyebabkan pendapatan bank menurun, beban pencadangan kerugian meningkat, dan pada akhirnya menekan ROA sebagai indikator utama profitabilitas bank.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan NPF berdampak negatif terhadap profitabilitas bank syariah, khususnya terhadap ROA. Studi empiris pada perbankan syariah di Indonesia menemukan bahwa tingginya rasio NPF secara signifikan menurunkan ROA karena meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah yang berdampak pada penurunan pendapatan dan peningkatan cadangan kerugian (Amin et al., 2022). Sejalan dengan *signaling theory*, rasio NPF dipandang sebagai sinyal penting bagi investor dalam menilai kualitas aset dan stabilitas kinerja bank. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah selama periode ketidakstabilan ekonomi pascapandemi (Sari et al., 2023). Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa peningkatan NPF memberikan sinyal negatif terhadap kinerja keuangan dan menekan ROA sebagai indikator utama profitabilitas.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Financial Performance Ratio (ROA) Bank Umum Syariah (H2)

Berdasarkan hasil uji data panel, variabel DPK diperoleh nilai koefisien -0.032091 dan nilai probabilitas $0.8935 > 0,05$ artinya variabel DPK berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut menyatakan bahwa H2 ditolak. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa DPK tidak memiliki dampak yang nyata terhadap pengembalian aset (ROA) bank komersial syariah (Sarmigi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak akan naik atau turun sebagai respons terhadap peningkatan satu unit pada variabel DPK. Secara teoritis, peningkatan DPK seharusnya mampu meningkatkan kemampuan bank menyalurkan pembiayaan sehingga berdampak positif pada profitabilitas. Namun dalam praktiknya, DPK yang besar tidak otomatis meningkatkan laba apabila bank tidak mampu mengelola dan menyalurkannya menjadi pembiayaan. DPK yang tidak tersalurkan justru menimbulkan biaya dana (*cost of fund*) yang tinggi karena bank wajib memberikan bagi hasil kepada nasabah. etika biaya dana meningkat sementara pendapatan dari pembiayaan tidak

bertambah secara seimbang, maka dampaknya dapat menurunkan nilai ROA, sehingga hubungan DPK terhadap profitabilitas menjadi negatif.

Konsisten dengan studi sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pendanaan pihak ketiga yang rendah tidak memenangkan kepercayaan dan dukungan finansial konsumen. Akibatnya, bank syariah kesulitan membiayai pengembangan program, inovasi, dan ekspansi, yang menyebabkan pertumbuhan terbatas (Damayanti et al, 2021). Keberlangsungan bisnis jangka panjang dapat terancam oleh kurangnya pendanaan dari luar. Hal ini sejalan dengan temuan terdahulu yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (Iswani, 2022). Nilai DPK yang lebih rendah dapat dilihat sebagai peringatan bahwa bank syariah masih belum mampu mengamankan dukungan dan kepercayaan finansial yang substansial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan *agency theory*, bahwa besar kecilnya DPK tidak selalu berpengaruh pada ROA, karena efektivitas pengelolaan dana sangat bergantung pada keputusan manajerial. Jika manajemen tidak mampu menyalurkan DPK secara optimal ke pembiayaan yang produktif, atau jika terjadi inefisiensi internal, maka peningkatan DPK tidak akan meningkatkan ROA. Ketidaksesuaian antara kepentingan prinsipal (pemilik dana) dan agen (manajemen) dapat menyebabkan DPK tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan mengapa dalam beberapa penelitian empiris DPK ditemukan tidak berpengaruh terhadap ROA, karena masalah agensi dapat menghambat pemanfaatan dana secara optimal sehingga tidak berdampak pada peningkatan laba bank.

Kesimpulan

Penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Credit Crunch Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Financial Performance Ratio (Studi Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2020-2024)”. Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 6 sampel. Setelah dilakukan uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa: 1). Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel Non-Performing Financial (NPF), menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perbankan Syariah; 2). Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel dana pihak ketiga (DPK), menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.; 3). Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa variabel NPF dan DPK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2020-2024.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain dan efisiensi operasional untuk memperkaya model. Selain itu, disarankan menggunakan periode penelitian lebih panjang atau metode analisis yang lebih kompleks seperti regresi data panel untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian ini berimplikasi bahwa kondisi *credit crunch* dan fluktuasi dana pihak ketiga (DPK) memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas dan kinerja keuangan perbankan syariah, sehingga manajemen bank perlu memperkuat pengelolaan likuiditas dan strategi penghimpunan dana. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas pada bank umum syariah terdaftar di OJK serta periode pengamatan 2020–2024, sehingga hasilnya belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor perbankan atau periode ekonomi yang berbeda.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Amar, M. Y., Jurniasari, S., Amelia, P., Fauziah, R., & Carmidah, C. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022. *Jurnal Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4). <https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i4.231>
- Amin, M., Sukmana, R., & Fianto, B. A. (2022). The impact of non-performing financing on Islamic banks profitability in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 17(3), 35–44. [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(3\).2022.04](https://doi.org/10.21511/bbs.17(3).2022.04)
- Ardana, Y. (2018). Faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Cakrawala*, 13(1), 51. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2042>
- Damayanti, C., Nurdin, A. A., & Widayanti, R. (2021). Analisis pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2015–2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2818>
- Fatmawati, N. L., & Hakim, A. (2020). Analisis tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Baabu Al-Ilmi: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29300/ba.v5i1.3115>
- Fitri, S. D., & Sriyana, J. (2023). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat non-performing financing (NPF) di bank umum syariah Indonesia periode 2015–2021. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 232–239. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.240>
- Habibullah, S., Fakhrurozi, M., & Saputeri, N. P. (2024). Analisis kinerja keuangan Bank BTPN Syariah berdasarkan ROA, ROE, BOPO, DAR, dan FDR. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 7(2), 1–11. <https://doi.org/10.52657/jiem.v12i2.1589>
- Halis, N. N., & Kurniawati, R. (2021). Analisis credit crunch bank umum konvensional dan bank umum syariah di Indonesia. *Ekonomi Bisnis*, 27(1), 529–534. <https://doi.org/10.33592/jeb.v27i1.1346>
- Hodi, H., & Wardana, G. K. (2023). Pengaruh DPK, pembiayaan mudharabah, dan NPF terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 9(2), 164–181. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v9i2.19720>
- Holden, T. D., Levine, P., & Swarbrick, J. M. (2020). Credit crunches from occasionally binding bank borrowing constraints. *Journal of Money, Credit and Banking*, 52(2–3), 549–582. <https://doi.org/10.1111/jmcb.12601>
- Iqbal, M., & Anwar, S. (2022). Pengaruh capital adequacy ratio, non-performing financing, financing to deposit ratio, operational efficiency ratio, dan profit sharing ratio terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 259–270. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.69>
- Ishak, K., Selamat, M. I., Candri, K., Junery, M. F., & Siswati, S. (2022). Permasalahan credit crunch perbankan syariah di Indonesia ditinjau dari Tawhidi String Relation. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 3(2), 174–186. <https://doi.org/10.46367/jps.v3i2.764>
- Iswandi, A. (2022). Analisis rasio profitabilitas sebagai alat penilaian kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 14(1), 22–34. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i01.712>

- Murtala, M. (2020). Analisis risiko kredit usaha pada nasabah PT Bank BRI. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 11(1), 49–59. <https://doi.org/10.22373/jep.v11i1.72>
- Nurtika, F., Alamsjah, A., & Syahrani, A. T. (2026). Financial Statement Analysis to Evaluate the Financial Performance of PT Astra International Tbk. *Journal Social Society*, 6(2), 865–874. <https://doi.org/10.54065/jss.6.2.2026.1030>
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(3), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Rianti, I., Hasanah, R., Merzarani, S., & Akbar, D. A. (2021). Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan syariah. *Journal of Public and Business Accounting*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.31328/jopba.v2i1.139>
- Rismayanti, N., Hariadi, S., & Ariani, M. (2019). Analisis Minat Menabung Nasabah di Bank BCA Syariah Cabang Sidoarjo. *Ekonomi dan Bisnis: Berkala Publikasi Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, dan Terapan Teori*, 23(2), 75-84. <https://doi.org/10.24123/jeb.v23i2.2014>
- Rodrigues, R., & Guest, D. (2024). Signalling theory. In *A Guide to Key Theories for Human Resource Management Research* (pp. 254-260). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781839104503.00033>
- Sari, D. P., & Nugroho, L. (2023). The effect of non-performing financing on profitability of Islamic commercial banks in Indonesia during post-pandemic period. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(5), 789–803. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2022-0281>
- Sarmigi, E. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 2(2), 56-65. <https://doi.org/10.32939/fdh.v2i2.953>
- Sumadi, S., & Romdhoni, A. H. (2020). Pengaruh financing to deposit ratio (FDR), dana pihak ketiga (DPK), dan return on asset (ROA) terhadap pembiayaan musyarakah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 598. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1430>
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(1), 94-117. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>
- Welly, W., & Hari, K. K. (2018). Pengaruh penilaian kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 409. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1258>
- Yunus, M. H., Baso, U. A., Nadia, N., Pradina, W. A., & Adnyani, N. K. D. (2025). Analisis Struktur Modal dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. BNI (Persero) Tbk Periode 2021-2024. *Journal Social Society*, 5(2), 1512–1522. <https://doi.org/10.54065/jss.5.2.2025.921>